

## **MODEL KOOPERATIF STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DI KELAS V SDN 008 SUMBER JAYA KECAMATAN SINGINGI HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**Muh. Nafsir**

*muh.nasir\_sj@gmail.com*

SDN 008 Sumber Jaya Kecamatan Singingi Hilir

### **ABSTRACT**

*This research is motivated by the low student social studies learning outcomes. The purpose of this study was to improve student social studies learning outcomes through the application of STAD type cooperative learning models. This research is a classroom action research conducted at SDN 008 Sumber Jaya. The data used in this study are data on teacher and student activities and social studies learning outcomes. This research was conducted for two cycles and each cycle was carried out through four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The results showed the acquisition of teacher activity data in the first cycle of the first meeting with a percentage of 51%, the second meeting with a percentage of 64.5%, in the second cycle at the third meeting the percentage of 76.5%, and at the meeting 4 percentages obtained were 86.5%. Whereas student activity on the percentage of the first cycle of the 1st meeting was 53%, the second meeting was 63.5%, in the second cycle the third meeting was 82%, and the fourth meeting was 91%. Learning outcomes in the initial data obtained an average of 64.5, in daily tests I obtained an average class of 75, and in the second daily test obtained an average of 86.*

**Keywords:** *STAD type cooperative model, social studies learning outcomes*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SDN 008 Sumber Jaya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data aktivitas guru dan siswa dan hasil belajar IPS. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus dan masing-masing siklus dilakukan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian memperlihatkan perolehan data aktivitas guru pada siklus I pertemuan ke-1 dengan persentase 51%, pertemuan ke-2 dengan persentase 64,5%, pada siklus II pada pertemuan ke-3 persentase sebesar 76,5%, dan pada pertemuan ke-4 persentase yang didapat 86,5%. Sedangkan aktivitas siswa pada persentase siklus I pertemuan ke-1 sebesar 53%, pertemuan ke-2 sebesar 63,5%, pada siklus II pertemuan ke-3 sebesar 82%, dan pertemuan ke-4 diperoleh persentase sebesar 91%. Hasil belajar pada data awal diperoleh rata-rata 64,5, pada ulangan harian I diperoleh rata-rata kelas sebesar 75, dan pada ulangan harian II diperoleh rata-rata sebesar 86.

**Kata Kunci:** model kooperatif tipe STAD, hasil belajar IPS

### **PENDAHULUAN**

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja. Salah satu pertanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Pelajaran yang diajarkan di sekolah terdapat berbagai macam mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan lain-lain. IPS merupakan pelajaran yang memiliki peranan sangat penting dalam pendidikan, karena IPS pelajaran yang mempelajari berbagai bidang yaitu sejarah, ekonomi, politik, sosial, dan seterusnya. Oleh karena itu, siswa harus bisa mempelajari IPS dengan baik agar dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu indikator ketercapaian tujuan pembelajaran adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar IPS yang diharapkan setiap sekolah adalah hasil belajar yang tinggi, mencapai ketuntasan belajar siswa. Ketuntasan tersebut dapat dilihat dari skor hasil belajar yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Siswa dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Di SDN 008 Sumber Jaya khususnya pada Kelas V, KKM untuk mata pelajaran IPS yang telah ditetapkan adalah dengan KKM yaitu 70.

IPS menjadi pelajaran yang menjenuhkan bagi sebagian besar siswa karena untuk memahaminya harus dengan kejelian berpikir dan memiliki wawasan yang luas. Hal ini mengakibatkan hasil belajar IPS siswa yang rendah dan tidak seperti yang diharapkan, dengan demikian ketuntasan kelas tidak tercapai seperti yang telah ditetapkan.

Berdasarkan kondisi di atas peneliti ingin melakukan perubahan dan perbaikan terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran. Maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* Karena *STAD* dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas. Menurut Slavin (1995) pembelajaran kooperatif Tipe *STAD* adalah model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Pada pembelajaran ini siswa dikelompokkan. Pembelajaran kooperative tipe *STAD* (*student team achievement division*) tim siswa kelompok prestasi, merupakan model belajar memupuk pembentukan kelompok kerja dengan lingkungan positif, meniadakan persaingan individu dan isolasi lingkungan akademik.

Berdasarkan uraian diatas, dapat kita ketahui rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 008 Sumber Jaya Kecamatan Singingi Hilir?”. dengan tujuan

penelitian untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas V SDN 008 Sumber Jaya kecamatan singingi hilir dengan penerapan model kooperatif tipe *STAD*. Penelitian ini mempunyai tujuan perbaikan pembelajaran pada siswa dengan memberikan manfaat kepada berbagai pihak diantaranya: 1) Bagi siswa, dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, 2) Bagi guru, Dapat menentukan tindakan atau model pembelajaran yang akan digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa/ sesuai dengan materi dan menarik bagi siswa dalam proses pembelajaran, 3) Bagi sekolah, Meningkatkan prestasi sekolah dan Sebagai bahan perbandingan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran di sekolah.

## KAJIAN TEORETIS

Pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) mengupayakan seseorang peserta didik mampu mengajarkan kepada peserta didik lainnya., mengajar teman sebaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan, ia menjadi nara sumber bagi teman lainnya (Rokhman, 2004).

Slavin dalam Awal (2004) mengemukakan bahwa Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan penekanan pada aspek sosial dalam pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 orang siswa sederajat secara heterogen untuk menghasilkan pemikiran dan tentang sebagai unsur kuncinya. Ada tiga konsep utama yang menjadi karakteristik dalam pembelajaran kooperatif yang dikemukakan Slavin, yaitu “Penghargaan kelompok, Pertanggung jawaban Individu, dan kesempatan yang sama untuk berhasil (Awal, 2004). Adapun manfaat dari pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) bagi siswa adalah:

1. Meningkatkan kemampuan untuk bekerjasama dan bersosialisasi
2. Melatih kepekaan diri, empati melalui variasi perbedaan sikap dan perilaku selama bekerjasama
3. Mengurangi rasa kecemasan dan menumbuhkan rasa percaya diri
4. Meningkatkan motivasi belajar, harga diri dan sikap perilaku yang positif, sehingga pembelajarnya kooperatif siswa akan tahu kedudukannya dan belajar untuk saling menghargai satu sama lainnya.
5. Meningkatkan prestasi belajar dengan menyelesaikan tugas akademik, sehingga dapat membantu siswa memahami, I konsep-konsep yang sulit (Rokhman, 2004)

Berdasarkan pendapat para tokoh diatas dapat kita simpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerja sama kelompok dan interaksi antar siswa yang ditekankan pada aspek sosial agar siswa lebih percaya diri dan meningkatkan minat belajarnya (Lazim dkk. 2018). Menurut Slavin (1995) pembelajaran kooperatif Tipe *STAD* adalah model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Pada pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan untuk bekerjasama dengan teman yang ada pada kelompoknya masing-masing. Siswa yang lebih pintar bertanggung jawab membimbing temannya yang kurang, karena nilai kelompok menjadi tanggung jawab bersama (Ibrahim, 2000).

Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, siswa diberikan kesempatan untuk bekerjasama untuk melakukan kolaborasi dan elaborasi dengan teman yang ada pada kelompoknya masing-masing untuk mencapai tujuan kelompok tersebut.

## METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini di kelas V SDN 008 Sumber Jaya Kecamatan Singingi Hilir. Subjek penelitian 22 orang dengan jumlah siswa laki-laki 9 orang dan jumlah perempuan 13 orang siswa. Metode penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaborasi dengan teman sejawat menggunakan dua siklus dengan empat tahap. Menurut Suharni Arikunto (2014) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam kelas. Sedangkan menurut Kunandar (2008) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas.

Instrumen penelitian tindakan kelas dengan membuat perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, LKS, dan soal ulangan. Instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *STAD* dengan melakukan observasi dan tes.

Teknik analisis data yang dilakukan untuk mendapatkan umpan balik tentang berbagai komponen dalam pelaksanaan proses pembelajaran serta untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah implementasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *STAD*. Analisis aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *STAD* dibukukan dalam lembar observasi dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (Noviana, 2018)}$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/ siswa

**Tabel 1. Kategori Aktivitas Guru dan Siswa**

| No | Interval Persentase | Kategori  |
|----|---------------------|-----------|
| 1  | 81-100              | Amat baik |
| 2  | 61-80               | Baik      |
| 3  | 51-60               | Cukup     |
| 4  | ≤ 50                | Kurang    |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *STAD* pada pembelajaran IPS kelas V di SDN 008 Sumber Jaya terbukti dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dalam menerapkan metode kooperatif *STAD* guru sebagai peneliti menggunakan media pembelajaran yang beragam. Sehingga para siswa bisa melakukan berbagai percobaan dengan bervariasi. Sehingga membuat siswa lebih aktif dan semangat mengikuti pembelajaran dengan melakukan kegiatan percobaan yang langsung mereka lakukan sendiri. Kemudian guru mempersiapkan

segala sesuatu yang diperlukan berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data dan membagi kelompok kedalam bentuk kelompok kooperatif.

### Analisis Hasil Observasi Guru

Hasil observasi aktivitas guru diperoleh bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model kooperatif *STAD*. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Persentase Aktivitas Guru**

| Siklus | Pertemuan | Persentase | Kategori  |
|--------|-----------|------------|-----------|
| I      | I         | 51         | Cukup     |
|        | II        | 64,5       | Baik      |
| II     | III       | 76,5       | Baik      |
|        | IV        | 86,5       | Amat Baik |

Dari tabel di atas, dapat dilihat peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan dalam penggunaan media gambar dalam membaca pada pertemuan 1 ke pertemuan II aktivitas guru sebesar 51% dengan kategori cukup, pada pertemuan II persentase aktivitas guru sebesar 64,5% dengan kategori baik, pada pertemuan III aktivitas guru yang muncul sebesar 76,5% dengan kategori baik, dan pada pertemuan IV aktivitas guru yang muncul sebesar 86,5% dengan kategori amat baik.

Peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan, karena guru sudah mulai

terbiasa menggunakan model kooperatif *STAD* dalam pembelajaran pada siswa IPS, sehingga setiap tindakan atau aktivitas yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang akan diterapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan guru membimbing dan mengarahkan siswa.

### Analisis Observasi Siswa

Data hasil observasi aktivitas siswa yang diperoleh selama pelaksanaan pembelajaran membaca dengan menggunakan media gambar terlihat persentase aktivitas siswa pada setiap

pertemuan siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Persentase Aktivitas Siswa**

| Siklus | Pertemuan | Persentase | Kategori  |
|--------|-----------|------------|-----------|
| I      | I         | 53         | kurang    |
|        | II        | 63,5       | Baik      |
| II     | III       | 82         | Amat Baik |
|        | IV        | 91         | Amat baik |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada setiap pertemuan dengan menggunakan model kooperatif *STAD* dalam pembelajaran IPS diperoleh persentase pada pertemuan I aktivitas siswa muncul sebesar 53% dengan kategori kurang, pada pertemuan II persentase aktivitas siswa dalam membaca sebesar 63,5% dengan kategori baik, pada pertemuan III terlihat persentase yang diperoleh sebesar 82% dengan kategori amat baik, dan pada pertemuan ke IV diperoleh aktivitas siswa sebesar 91 % dengan kategori amat baik.

Aktivitas siswa yang muncul pada setiap pertemuan mengalami peningkatan-peningkatan persentase yang didapat. Ini disebabkan oleh aktivitas guru yang setiap pertemuan diperbaiki dengan cara diskusi dengan teman sejawat sebagai kolaborasi dalam penelitian tindakan kelas ini.

### Analisis Hasil Belajar

Dari analisis data tentang hasil belajar siswa melalui ulangan harian mengalami peningkatan pada data awal yaitu 64,5 ulangan harian I dengan rata-rata nilai siswa 75 dan ulangan harian II dengan nilai rata-rata siswa 86 meningkatnya rata-rata hasil belajar siswa dari UH I ke UH II, hal ini disebabkan oleh semakin sempurna penerapan model pembelajaran kooperatif *STAD* yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil rata-rata pada data awal hanya 64,5 setelah UH I meningkat rata-rata 75 setelah UH ke II rata-rata 86 maka peningkatannya dapat dilihat pada tabel dengan rumus berikut:

$$p = \frac{\text{posrate} - \text{basrte}}{\text{baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

**Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

| No | Data              | Rata-rata | Peningkatan |        |
|----|-------------------|-----------|-------------|--------|
|    |                   |           | DA- UH 1    | DA-UH2 |
| 1. | Data Awal         | 64,5      |             |        |
| 2. | Ulangan harian I  | 75        | 16,2%       | 33,3%  |
| 3. | Ulangan harian II | 86        |             |        |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa pada data awal hanya 64,5 setelah ulangan harian I meningkat rata-rata 75 setelah ulangan harian ke II rata-rata 86 maka peningkatannya pada UH I mencapai 16,2% dan setelah UH II meningkat hingga 33,3%.

Maka dari itu penggunaan model pembelajaran kooperatif *STAD* ternyata efektif dalam pembelajaran di kelas.

### Pembahasan

Tindakan penelitian ini membahas tentang penerapan model pembelajaran

dengan menggunakan model kooperatif STAD. Model kooperatif STAD ini merupakan strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerja sama kelompok dan interaksi antar siswa yang ditekankan pada aspek sosial agar siswa lebih percaya diri dan meningkatkan minat belajarnya. Penerapan model kooperatif STAD ini dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa karena pada model kooperatif STAD ini mengupayakan seseorang peserta didik mampu mengajarkan kepada peserta didik lainnya., mengajar teman sebaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan, ia menjadi nara sumber bagi teman lainnya. (Rokhman, 2004).

Pada awal pembelajaran sebelum model kooperatif STAD diterapkan terlihat masih kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan hasil observasi aktivitas guru sebesar 51%, dan hasil observasi aktivitas siswa sebesar 53% yang itu berada dalam kategori cukup. Penilaian observer terhadap kegiatan pembelajaran pada pertemuan 1 yaitu terlihat masih kurangnya guru menyampaikan materi dengan baik sehingga siswa kurang bisa menerima materi pembelajaran dengan baik dan guru menjelaskan materi seperti membaca buku sehingga membuat para siswa merasa jenuh dengan kegiatan pembelajaran tersebut dan tidak sedikit siswa yang ribut di dalam kelas.

Setelah melakukan penerapan model kooperatif STAD bersama observer dalam pembelajaran di kelas tersebut terlihat peningkatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa dari ulangan yang pada awalnya yaitu 64,5 meningkat pada UH ke II yaitu 86 peningkatan hasil belajar ini mencapai 33,3%. Penerapan model kooperatif STAD ini sesuai digunakan pada pembelajaran IPS di kelas V.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan dalam penelitian ini adalah dari hasil data observasi guru terlihat ada peningkatan setiap pertemuan. Data pada pertemuan pertama dengan persentase sebesar 51%, pertemuan kedua 64,5%, pertemuan ketiga 76,5%, dan pertemuan keempat 86,5%. Kegiatan observasi guru ini akan memberikan kontribusi kepada aktivitas siswa dengan data pada pertemuan pertama aktivitas siswa sebesar 53%, pertemuan kedua 63,5%, pertemuan ketiga 82%, dan pertemuan keempat 91% ternyata kegiatan siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari segi rata-rata pada data awal rata-rata siswa dalam belajar sebesar 64,5, setelah diterapkan penggunaan model kooperatif *STAD* pada pembelajaran maka siswa diberikan ulangan harian, pada ulangan harian I dengan rata-rata sebesar 75, pada ulangan harian II hasil membaca siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 86. Maka dari itu penggunaan model kooperatif *STAD* dalam pembelajaran IPS efektif digunakan di kelas V.

Rekomendasi penelitian tentang penggunaan model kooperatif *STAD* dalam pembelajaran IPS di kelas V, dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas karena dapat memberikan motivasi siswa sehingga siswa lebih aktif, mandiri, lebih percaya diri, dan membangun jiwa sosial siswa dalam kegiatan belajar, dan diharapkan pada penelitian berikutnya hendaknya dapat meningkatkan hasil penelitiannya agar dapat dijadikan sebagai solusi pemecahan masalah di dalam kelas dan diharapkan sebagai upaya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta

- Awal. 2004. *Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dalam meningkatkan Motivasi belajar Biologi di SMUN 4 Pekanbaru*. Skripsi FKIP UNRI. Pekanbaru
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai pengembang Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lazim, dkk. 2018. Utilizing Cooperative Learning Model Types Make a Match to Promote Primary Students' Achivement in Science. *Journal of Teaching and Learning in elementary Education (JTLEE)*. (1) 1. P 11-19
- Noviana, Eddy dan Cindy Triwulan Desta. 2018. Enhancing Primary Students' Achivement in Civic Education with Talking Stick Approach. *Journal of Teaching and Learning in elementary Education (JTLEE)*. (1) 1. P 44-51
- Rokhman. 2004. *Materi Pelatihan Terintegrasi. Buku 5 (Perencanaan Pembelajaran Pengetahuan Sosial)* Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional
- Slavin. 1995. *Cooperative Learning Theory, Research, and Practice*. Boston Allyn & Bacon